

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar ke 5 di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan (sumber : *sensus penduduk 2010*). Semarang mempunyai Gelanggang Olahraga yang disebut GOR Jatidiri, Terletak di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur. Gelanggang olahraga ini adalah milik pemerintah provinsi Jawa Tengah, tetapi selama lima tahun belakangan ini dikelola oleh pihak swasta, kondisi yang ada sangat memprihatinkan. Mulai tahun ini setelah kemenpora Bapak Imam Nahrawi dan Gubernur Jawa Tengah Bapak Ganjar meninjau ke lokasi, sudah direncanakan renovasi besar-besaran untuk mewujudkan Gelanggang Olah Raga yang memenuhi standar nasional. Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah sudah ditunjuk untuk mengelola GOR ini sejak 2016, dan mulai direnovasi dan akan selesai tahun 2017 mendatang. Selain penampilan yang berubah, fasilitasnya pun tampak premium. Bahkan masuk kualifikasi tipe A+ nasional. Beberapa fasilitas bangunan seperti Stadion, dan GOR sudah mulai direnovasi, dan sudah berjalan sekitar 50%. Dari semua fasilitas olahraga yang ada, mayoritas hanya butuh renovasi, hanya ada beberapa fasilitas olahraga yang

rasanya perlu ditata kembali atau dibangun kembali, salah satunya yaitu asrama atlet.

Dilihat di gambar 1 dibawah ini bisa dilihat kondisi yang ada sekarang, sangat memprihatinkan, beberapa fasilitas yang ada disana kurang memenuhi syarat, mulai dari kamar tidur para atlet, MCK, dan beberapa fasilitas pendukung yang lainnya. Bahkan kapasitas siswa untuk sekelas Provinsi rasanya kurang untuk menampung atlet pelajar se-provinsi Jawa Tengah. Selain itu yang paling menonjol adalah juga kondisi eksterior bangunan yang kurang layak pakai. Sangat tidak mencerminkan sebuah fasilitas asrama atlet sekelas provinsi-provinsi besar di Indonesia yang lainnya. Lihat gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1. 1 Foto Eksisting Bangunan Asrama Atlet Gor Jatidiri Kota Semarang
Sumber : Dokumen Adjie Yanuar

Di bawah ini tabel perolehan medali kontingen Jawa Tengah di Pekan Olahraga Nasional 2016 yang diselenggarakan di Jawa Barat, rasanya kurang puas hanya berada di posisi 4 di klasemen akhir. Jawa tengah kalah bersaing dibanding dengan Jawa Barat sebagai tuan rumah, Jawa Timur, dan DKI Jakarta, perolehan medalnya pun sangat jauh dibandingkan dengan tiga besar di atasnya. Jawa Barat dengan 177 emas, Jawa Timur dengan 115 emas, dan DKI Jakarta 109 emas, sementara Jawa Tengah hanya puas dengan 23 medali emas, yang awalnya ditargetkan bisa memenuhi 60 emas. Kegagalan Jateng merealisasikan target perolehan medali emas, ditanggapi banyak kalangan. Lihat tabel 1.1. dibawah ini.

Tabel 1. 1 Perolehan Medali PON XIX Jawa Barat 2016
Sumber : Rapler.com

PEROLEHAN MEDALI PON XIX JAWA BARAT 2016
Sampai dengan 09/29/2016 00:00:00

Kontingen	Total medali			Peringkat
	Emas	Perak	Perunggu	
Jawa Barat	217	154	158	1
Jawa Timur	132	138	134	2
DKI Jakarta	132	123	118	3
Jawa Tengah	32	56	84	4
Kalimantan Timur	25	42	72	5
Bali	20	21	35	6
Riau	18	26	27	7
Papua	17	19	32	8
Sumatera Utara	16	17	34	9
DI Yogyakarta	15	16	25	10
Sumatera Barat	14	10	20	11
Sulawesi Selatan	12	23	28	12
Banten	11	10	26	13
Nusa Tenggara Barat	11	10	18	14
Lampung	11	9	16	15
Kalimantan Selatan	9	10	18	16
Aceh	8	7	9	17
Nusa Tenggara Timur	7	7	9	18
Kep. Riau	7	4	7	19

Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang (Unnes), Tandiyo Rahayu mengatakan, ada kekeliruan mendasar dalam sistem pembinaan atlet di daerah. Misalnya, pengurus sering memersepsikan bahwa PON adalah salah satu tujuan utama dari pembinaan olahraga. *"PON sebagai tujuan dan sasaran akhir pembinaan olahraga nasional adalah kesalahan. PON harus diletakkan sebagai salah satu mata rantai pembinaan dan pembangunan olahraga nasional. Sasaran akhirnya? Ya Olimpiade,"* kata Tandiyo. Karena itu, ia jauh-jauh hari telah mengingatkan jika olahragawan dan pembina sudah puas meraih emas PON, maka akan memengaruhi prestasi olahraga secara keseluruhan. Selain itu, pembinaan olahraga membutuhkan pendanaan yang besar untuk menyiapkan infrastruktur, membangun fasilitas, memoles sumber daya manusia, merancang, membangun, dan melaksanakan sistem pembinaan terpadu. Tandiyo juga menyoroti minimnya sarana dan fasilitas olahraga yang menjadi cabang andalan Jateng meraih emas. Pakar Ilmu Keolahragaan Unnes, Harry Pramono menambahkan, pembinaan menjadi kata kunci dalam upaya peningkatan mutu dan prestasi dunia olahraga. Tanpa itu, sulit mempersembahkan prestasi terbaik. "Pembinaan salah satunya adalah dengan membekali pendidikan dan keilmuan yang memadai untuk atlet dan pelatih," terang mantan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan ini. *Sumber : beritasuaramerdeka.com*

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah berupaya meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang Olahraga melalui kegiatan Pembangunan Asrama Atlet PPLP Jatidiri. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah ingin mewujudkan suatu sarana dan prasarana fisik gedung pelayanan olahraga baik secara kualitas maupun kuantitas yang diharapkan mampu menciptakan suasana yang nyaman. Berikut masterplan eksisting kawasan GOR Jatidiri Kota Semarang dijelaskan pada gambar 1.2 dibawah ini.

Kawasan GOR Jatidiri Kota Semarang



Gambar 1. 2 Kawasan GOR Jatidiri Kota Semarang
Sumber : Dokumen Yodya Karya



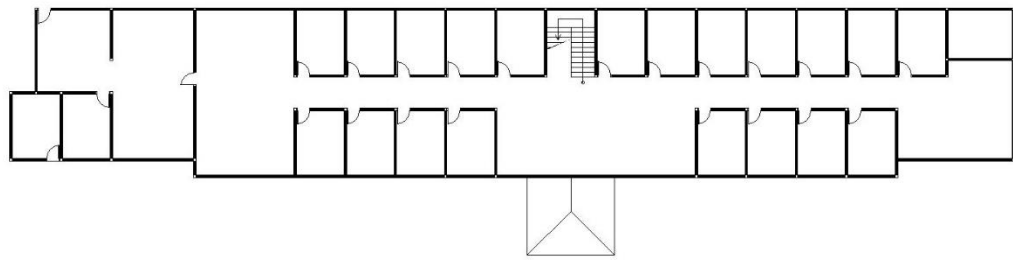
Gambar 1. 3 Kondisi Eksisting Asrama Atlet Jatidiri Kota Semarang
 Sumber : Dokumen Pribadi 2016

Gambar 1.3 diatas adalah kondisi eksisting asrama atlet yang ada sekarang, dari kondisi eksrerior, sampai kamar mandi atlet, kondisi yang ada memang kurang memenuhi syarat untuk sebuah asrama atlet tingkat provinsi.

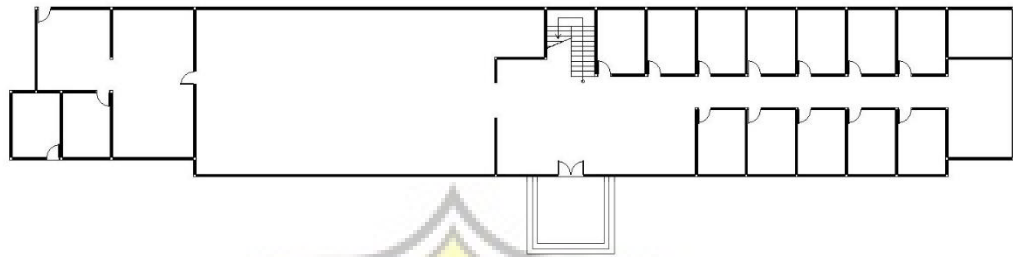
Asrama atlet di kawasan Gor Jatidiri terdiri dari 4 bangunan wisma, bangunan A, B C dan D. Semua kondisi bangunan yang masih bertahan sekarang kurang memenuhi syarat, bisa dilihat dari gamabr sebelumnya, exterior maupun interior bangunan sudah mulai berkurang kualitasnya. Gambar 1.4, 1.5, 1.6 & 1.7 dibawah ini adalah denah yang ada saat ini di wisma atlet Gor Jatidiri.



Gambar 1. 4 Denah Eksisting Asrama Atlet Jatidiri A
Sumber : Dokumen Wisma Atlet Jatidiri

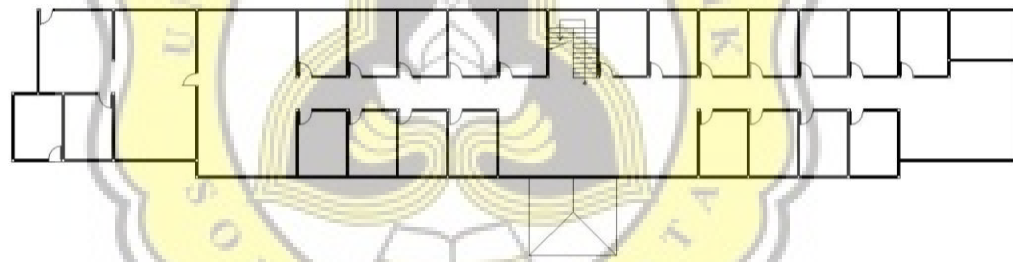


DENAH LANTAI 02 (EKSISTING)

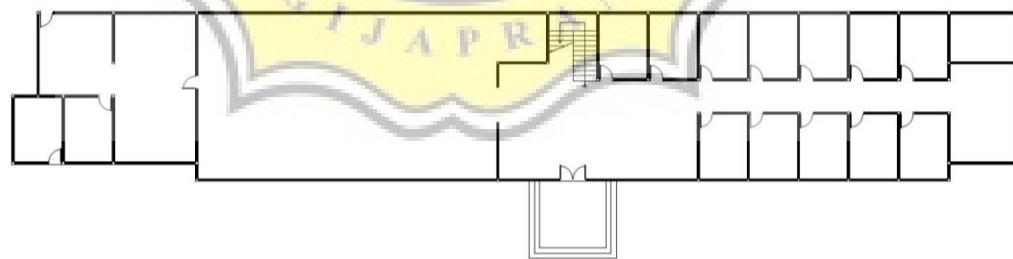


DENAH LANTAI 01 (EKSISTING)

Gambar 1. 5 Denah Eksisting Asrama Atlet Jatidiri B
Sumber : Dokumen Wisma Atlet Jatidiri

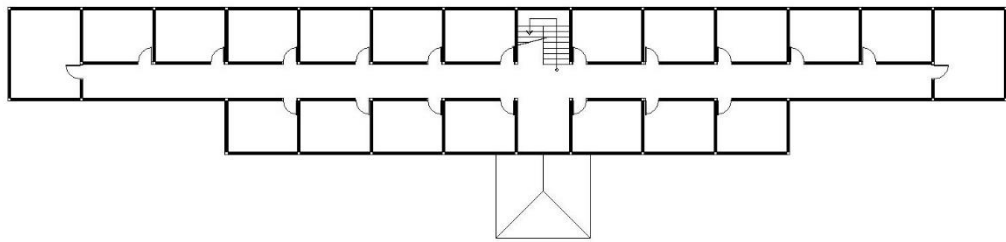


DENAH LANTAI 02 (EKSISTING)

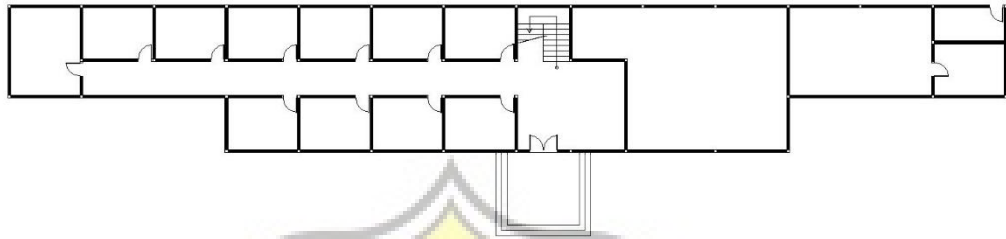


DENAH LANTAI 01 (EKSISTING)

Gambar 1. 6 Denah Eksisting Asrama Atlet Jatidiri C
Sumber : Dokumen Wisma Atlet Jatidiri



DENAH LANTAI 02 (EKSISTING)



DENAH LANTAI 01 (EKSISTING)

Gambar 1. 7 Denah Eksisting Asrama Atlet Jatidiri D
Sumber : Dokumen Wisma Atlet Jatidiri

1.2. Tujuan Dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan penyusunan landasan teori projek asrama atlet ini adalah sebagai tahap awal penyusunan landasan teori dan program judul Projek Akhir Arsitektur (PAA)

1.2.2. Sasaran

Sasaran penyusunan landasan teori projek asrama atlet ini adalah supaya tersusunnya landasan teori dan projek yang memuat tentang gagasan awal, uraian proyek, kelayakan lokasi dan program Projek Akhir Arsitektur (PAA)

1.3. Lingkup Pembahasan

Perencanaan dan perancangan bangunan asrama atlet ini merupakan desain arsitektur pada bangunan yang meliputi aktifitas dan kegiatan pelaku, organisasi ruang didalam bangunan, beberapa fasilitas yang ada di dalam bangunan, sistem struktur pada bangunan, teknologi yang digunakan dan persyaratan desain bangunan. Tema desain pada bangunan ini adalah Green Building, selain itu juga seiringnya kemajuan teknologi pada jaman sekarang, penerapan teknologi yang tepat guna juga bisa bermanfaat untuk bangunan ini nantinya.

1.4. Metode Pembahasan

1.4.1. Metode Pengumpulan Data Primer

a. Studi Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi proyek sejenis yang sudah ada dan sudah berjalan. Melalui kegiatan studi observasi akan didapatkan data mengenai ruang-ruang, jumlah pelaku, kegiatan, fasilitas yang ada, standar-standar yang diberlakukan, yang berkaitan dengan kebutuhan proyek dan juga hasil dokumentasi berupa foto dan gambar pada saat melakukan observasi di lapangan.

b. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara dengan narasumber dan pengelola fasilitas penelitian serupa, yang dilakukan secara langsung di lokasi survey.

1.4.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data skunder di dapatkan dengan cara melakukan studi literatur dari buku ataupun website yang berkaitan dengan asrama ataupun wisma atlet, bisa dalam bentuk jurnal, makalah, dan berita perkembangan terbaru yang berhubungan dengan olahraga. Juga dengan melihat peraturan dan kebijakan pemerintah tentang fasilitas olahraga melalui *website* atau buku panduan.

1.4.3. Metode Penyusunan Dan Analisa

Metode yang digunakan dalam penyusunan landasan teori dan program antara lain:

a. Metode Induktif

Adalah metode penyusunan dan analisa data melalui studi banding terhadap bangunan yang sejenis, yaitu asrama atlet. Yang kemudian digunakan sebagai contoh bangunan dan acuan dalam melakukan perencanaan dan perancangan.

b. Metode Deskriptif

Adalah metode penyusunan dan analisa data yang di deskripsikan kedalam pemrograman dan perancangan melalui hasil observasi dan wawancara terhadap objek terkait berdasarkan fakta yang ada.

c. **Metode Kualitatif**

Adalah metode penyusunan dan analisa dari semua data yang di peroleh berdasarkan fakta yang ada, kemudian penyusunan dan analisa data dipilih berdasarkan data yang berkaitan serta mengarah pada judul proyek. Setelah semua terpenuhi, selanjutya adalah menarik kesimpulan dari analisa yang telah di lakukan.

1.4.4. Metode Pemrograman

Penyusunan dan analisa data serta informasi, menggunakan lima langkah penelusuran masalah, yaitu;

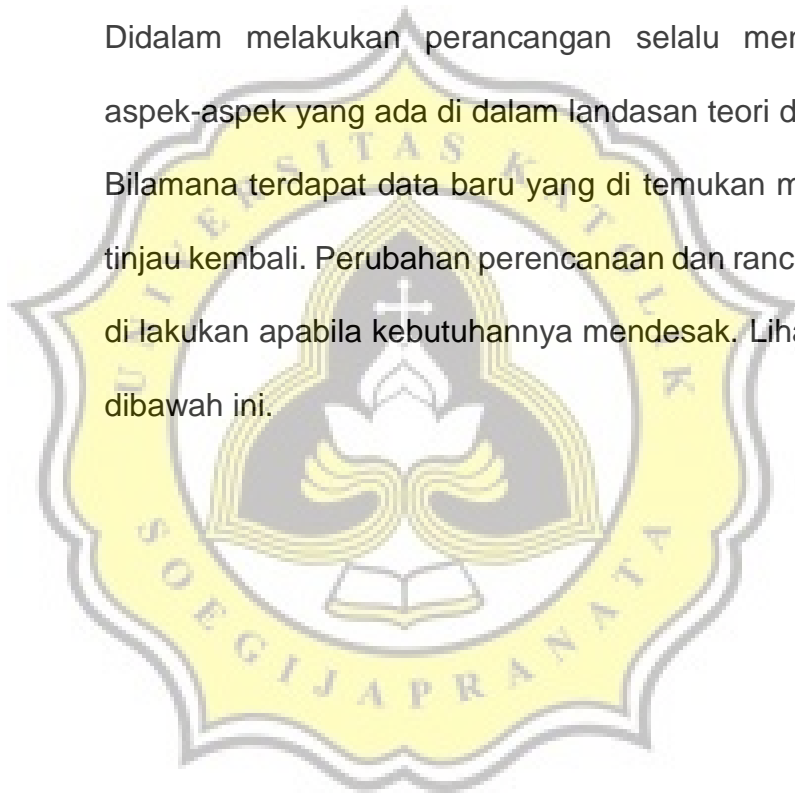
- a. Sasaran
- b. Fakta
- c. Konsep program
- d. Kebutuhan
- e. Pernyataan masalah

Kemudian mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi pemrograman dan perencanaan, antara lain;

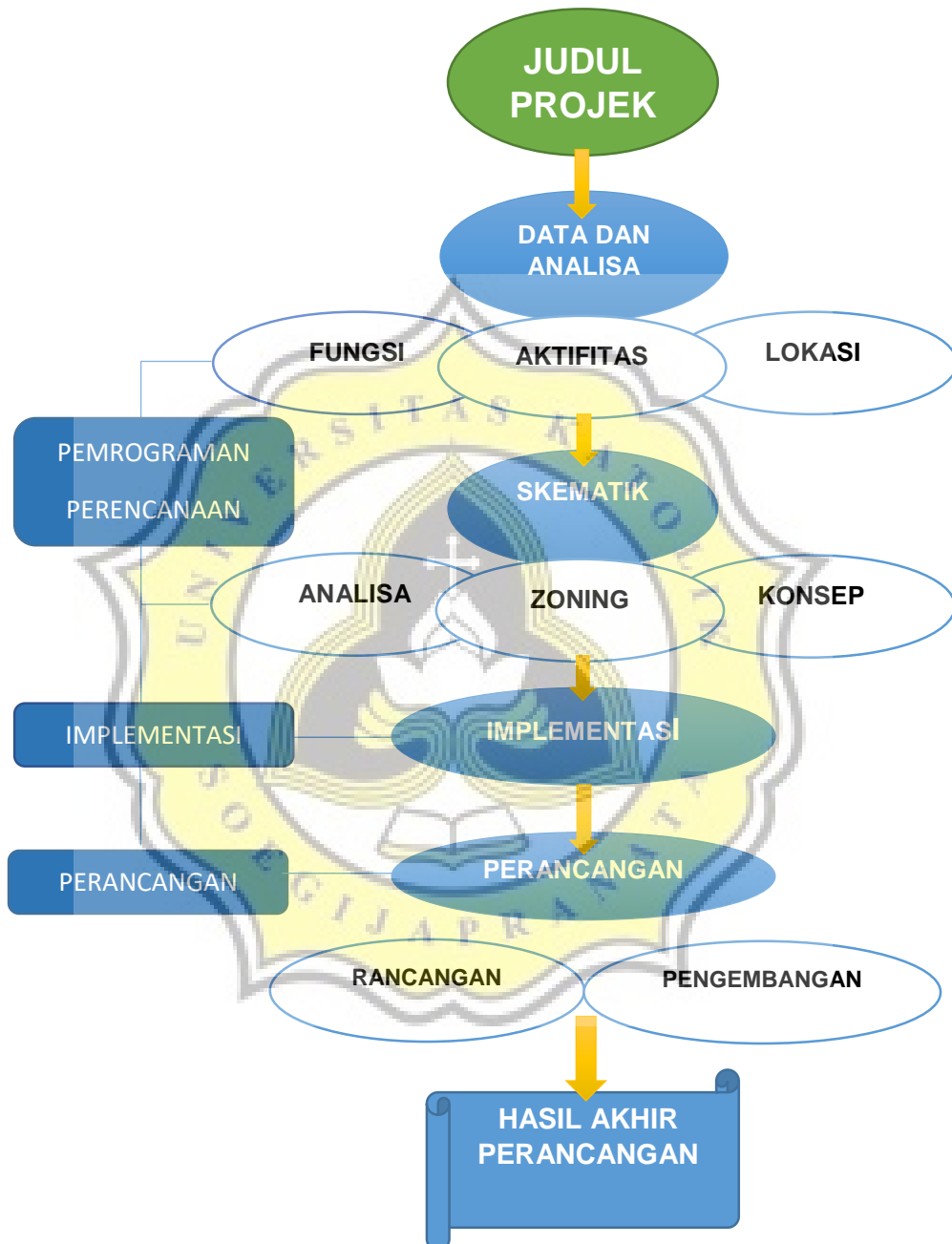
- a. Fungsi
- b. Bentuk
- c. Ekonomi
- d. Waktu

1.4.5. Metode Perancangan Arsitektur

Perancangan didasarkan pada hasil analisa dan data yang telah tersusun dalam landasan teori dan program. Didalam melakukan perancangan selalu mengacu pada aspek-aspek yang ada di dalam landasan teori dan program. Bilamana terdapat data baru yang di temukan maka akan di tinjau kembali. Perubahan perencanaan dan rancangan dapat di lakukan apabila kebutuhannya mendesak. Lihat bagan 1.1 dibawah ini.



Proses Perencanaan Dan Perancangan Projek Asrama Atlet GOR Jatidiri Kota Semarang dapat dianalisa seperti bagan 1.1 dibawah ini.



Bagan 1. 1 Bagan Proses Perencanaan Dan Perancangan Asrama Atlet GOR Jatidiri Kota Semarang
Sumber : Dokumen Pribadi

1.5. Sistematika Pembahasan

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Mengjabarkan latar belakang, tujuan serta sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

1.5.2 BAB II Tinjauan Proyek

Menguraikan deskripsi mengenai tinjauan umum, tinjauan khusus, batasan proyek, serta asumsi dengan pertimbangan dan alasan yang kuat

1.5.3 BAB III Analisa Pendekatan Program Arsitektur

Menguraikan analisa pendekatan arsitektur, pendekatan sistem bangunan dan pendekatan konteks lingkungan.

1.5.4 BAB IV Program Arsitektur

Menguraikan Konsep program, tujuan perencanaan, faktor penentu, faktor persyaratan perancangan dan program arsitektur.

1.5.5 BAB V Kajian Teori

Menguraikan Kajian Teori Tema Desain, interpretasi elaborasi, studi preseden, kemungkinan penerapan dan Kajian Teori Permasalahan Dominan